

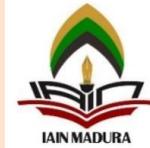


GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.11759



Pemanfaatan *Google Docs* dalam Kolaborasi Real-Time Pembelajaran Menyunting Teks

Masyithah Maghfirah Rizam*, Kristanti Ayuanita**

* Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

** Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

Alamat surel: sitarizam25@iainmadura.ac.id, kristadita@iainmadura.ac.id

Abstrak

Keywords:
Google Docs;
editing;
collaboration.

Group text editing is done manually when dealing with printed text, so the process certainly uses more paper and is not practical. So, the use of *Google Docs* in real-time collaborative learning to edit text needs to be done to overcome the impracticality of editing using printed text. When learning to edit text in groups, it will also be more practical, effective and efficient if you use *Google Docs*. *Google Docs* can connect editors at one time to edit text together. The advantage is of course that it is more sophisticated than editing the respective printed text which then still needs to be discussed and retyped. Through *Google Docs*, typing is done in real-time.

Abstract

Kata Kunci:
Google Docs;
menyunting;
kolaborasi.

Penyuntingan teks berkelompok dilakukan secara manual berhadapan dengan teks tercetak maka proses pengerjaannya tentu memakai lebih banyak kertas dan tidak praktis. Maka, pemanfaatan *Google Docs* dalam kolaborasi real-time pembelajaran menyunting teks perlu dilakukan untuk mengatasi kondisi kurang praktisnya mengedit menggunakan teks tercetak. Dalam pembelajaran menyunting teks secara berkelompok juga akan lebih praktis, efektif, dan efisien jika menggunakan *Google Docs*. *Google Docs* dapat menghubungkan editor dalam satu waktu untuk menyunting teks bersama-sama. Kelebihannya tentu lebih canggih dibandingkan menyunting pada teks tercetak masing-masing yang kemudian masih perlu didiskusikan dan diketik ulang. Melalui *Google Docs*, pengetikan dilakukan secara real-time.

Ter kirim: 7 November 2023; Revisi: 1 Desember 2023; Diterima: 19 Desember 2023

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongget IV
Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran menyunting teks merupakan pembelajaran yang tidak mudah. Hal tersebut karena membutuhkan pemahaman mendalam terhadap kebahasaan. Siswa juga dituntut untuk memiliki konsentrasi tinggi dalam proses penyuntingan untuk meminimalkan bagian-bagian yang seharusnya disunting menjadi terlewatkan.

Berdasarkan observasi, pembelajaran menyunting teks di sekolah seringkali dilakukan secara konvensional. Menyunting teks dilakukan secara manual dengan memerhatikan teks tercetak, mencoreti, memberikan catatan, semuanya dilakukan

secara manual dengan teks tercetak dan tidak *paperless*. Sehingga akan banyak coretan dan pengetikan ulang terutama yang membutuhkan waktu yang lebih. Pembelajaran menyunting membutuhkan sebuah media pembelajaran (Alatas, 2020). Dengan demikian, pembelajaran tersebut akan lebih efektif dan efisien dengan menggunakan media pembelajaran dan teknologi.

Teknologi telah memainkan peran penting dalam meningkatkan metode dan strategi pembelajaran. Guru kini dapat menggunakan sumber daya digital untuk mengembangkan rencana pembelajaran menarik yang memenuhi gaya pembelajaran berbeda. Selain itu, teknologi telah memungkinkan untuk melacak kemajuan siswa dan mengidentifikasi area kelemahan, sehingga menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik (*Revolutionizing Education*, n.d.).

Teknologi telah mengubah dunia secara dramatis selama sekitar satu dekade terakhir. Salah satu sektor yang mengalami perubahan terbesar, terutama dalam beberapa bulan terakhir adalah pembelajaran (*How Technology Can Help Language Learners*, 2022). Teknologi telah mengubah pembelajaran secara signifikan. Teknologi telah memperluas akses terhadap pembelajaran (*How Has Technology Changed Education | Purdue Online*, n.d.).

Berdasarkan observasi, pembelajaran menyunting teks juga biasanya dibebankan sebagai tugas berkelompok. Karena tugas menyunting yang memang sangat kompleks membutuhkan sinergi dan kerja sama yang baik sehingga akan maksimal jika tidak dilakukan secara individual tetapi berkelompok. Kelebihannya tentu akan lebih banyak kontribusi dari berbagai individu dalam kelompok tugas. Hal ini juga akan meminimalkan kurang ketelitian pada bagian-bagian yang harus diperbaiki karena tidak hanya satu orang yang berkonsentrasi dalam menyunting teks tersebut.

Jika penyuntingan teks berkelompok dilakukan secara manual berhadapan dengan teks tercetak maka proses pengerjaannya tentu memakai lebih banyak kertas dan tidak praktis. Oleh karena itu memerlukan sebuah media pembelajaran. Dengan media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Alatas & Albaburrahim, 2021). Maka, pemanfaatan *Google Docs* dalam kolaborasi *real-time* pembelajaran menyunting teks perlu dilakukan untuk mengatasi kondisi kurang praktisnya mengedit menggunakan teks tercetak.

Google Docs adalah aplikasi berbasis web yang disediakan oleh Google yang memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan menyimpan dokumen secara online. Ini adalah bagian dari rangkaian alat produktivitas Google Drive. *Google Docs* menawarkan serangkaian fitur yang mirip dengan Microsoft Word, seperti pemformatan

teks, kolaborasi, dan kemampuan berbagi. Melalui *Google Docs*, siswa dapat membuat, mengubah, dan membagikan teks agar dapat diakses di mana saja dan kapan saja. *Google Docs* adalah aplikasi yang dikembangkan untuk mengubah teks bersama di web (*Mengenal Kecanggihan Google Docs untuk Membuat Dokumen Ati Rosidah, PTP LPMP Provinsi DKI Jakarta - BPMP JAKARTA, 2021*).

Pembelajaran menyunting teks secara berkelompok juga akan lebih praktis, efektif, dan efisien jika menggunakan *Google Docs*. *Google Docs* dapat menghubungkan editor dalam satu waktu untuk menyunting teks bersama-sama. Kelebihannya tentu lebih canggih dibandingkan menyunting pada teks tercetak masing-masing yang kemudian masih perlu didiskusikan dan diketik ulang. Melalui *Google Docs*, pengetikan dilakukan secara real-time tentu hal ini canggih dan sesuai dengan perkembangan zaman kini.

METODE

Artikel ini merupakan artikel ilmiah nonpenelitian. Bahan diskusi yang disajikan merupakan hasil pustaka. Istilah artikel non-penelitian mengacu pada semua jenis artikel ilmiah yang bukan merupakan laporan penelitian. Artikel yang termasuk dalam kategori artikel non penelitian antara lain artikel yang mengkaji suatu teori, konsep atau prinsip, mengembangkan model, menguraikan fakta atau fenomena tertentu, menilai suatu produk, dan masih banyak jenis lainnya (adminlp2m, 2020). Penulis artikel mengumpulkan bahan diskusi dari berbagai literatur terkini untuk memperkuat argumen yang disampaikan tentang urgensi pemanfaatan *Google Docs* dalam kolaborasi *real-time* pembelajaran menyunting teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Pembelajaran Menyunting Teks

Penyuntingan teks adalah bagian dari proses penyusunan ulang dan memerlukan pemeriksaan teks. Menyunting teks berarti memastikan bahwa teks itu memiliki alur yang logis dan koheren dan mengungkapkan ide-ide dengan jelas dan dalam secara akademis (*LS001---Guide-to-Editing-and-Proofreading.Pdf*, n.d.). Inti dari penyuntingan terletak pada peningkatan kualitas teks, sehingga tidak ada ruang bagi kesalahan atau ketidakkonsistenan dalam penulisan. Ini tentang mencapai tujuan komunikasi yang terdefinisi dengan baik, di mana konten disampaikan secara efektif, dan setiap kalimat benar secara tata bahasa dan sintaksis (Thomas, 2023).

Guru dan siswa harus menjadi motivator dalam hal mendorong dan mengembangkan kemampuan menyunting untuk meningkatkan akurasi teks. Siswa

dapat secara efektif menunjukkan kemampuannya dalam menyunting melalui fokus pada bentuk dalam konteks menunjukkan kompetensi literasi (*O'Brien - 2015 - Consciousness-Raising, Error Correction and Proofreading*, n.d.).

Terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menyunting teks. Tentu saja karena menyunting teks kaitannya dengan kaidah bahasa, menyunting teks fokus pada tingkat kalimat. Menyunting melibatkan analisis kalimat, tidak hanya melibatkan pemeriksaan kesalahan. Saat menyunting teks siswa harus membaca setiap kalimat dengan cermat dan mengidentifikasi fungsinya dalam paragraf. Siswa menganalisis kalimat-kalimat yang mendahului serta mengikuti kalimat yang difokuskan. Menganalisa hubungan antara kalimat-kalimat ini jelas adalah hal yang kompleks. Siswa juga perlu menganalisis apakah perlu menyisipkan transisi di antara kalimat-kalimat tersebut (*"Revising, Editing and Proofreading,"* n.d.).

Kesulitan yang dialami siswa dalam menyunting teks juga terjadi karena siswa harus berkali-kali membaca teks tersebut. Siswa membaca ulang teks untuk melihat, misalnya, apakah teks tersebut telah terorganisir dengan baik, transisi antar paragraf tepat, dan bukti yang disampaikan dalam teks benar-benar mendukung argumen. Dalam penyuntingan teks siswa menyunting bagian struktur dan isi teks tersebut.

Pada bagian struktur, siswa memfokuskan perhatian pada setiap paragraf, kejelasan kalimat topik dalam setiap paragraf. Setiap paragraf harus memiliki satu gagasan utama. Juga perlu diperhatikan paragraf yang mungkin saja rumpang. Pada bagian struktur perlu diperhatikan apakah sudah memiliki pendahuluan dan kesimpulan yang tepat. Apakah tesis sudah dinyatakan jelas dalam pendahuluan. Apakah setiap paragraf dalam teks sudah berhubungan dengan tesis. Apakah transisi antar paragraf sudah jelas (*"Editing and Proofreading,"* n.d.).

Pada bagian struktur, terdapat kesalahan dasar paling umum dalam teks yang meliputi 1) hilang koma setelah frasa pengantar, 2) referensi kata ganti yang tidak jelas, 3) hilang koma pada kalimat majemuk, 4) kata-kata yang salah, 5) hilang koma dengan elemen yang tidak penting, 6) akhiran kata kerja yang salah atau hilang, 7) preposisi yang salah atau hilang, 8) sambungan koma, 9) apostrof posesif hilang atau salah tempat, 10) perubahan kata yang tidak perlu, 11) pergeseran kata ganti yang tidak perlu, 12) potongan kalimat, 12) bentuk kata yang salah, 13) kurangnya keserasian antara subjek dan kata kerja, 14) koma yang hilang dalam satu rangkaian, 15) kurangnya keserasian kata ganti, 16) koma yang tidak perlu dengan elemen pembatas atau esensial, 17) kalimat yang menyatu, dan 18) pengubah yang menggantung atau salah tempat (*Editing & Proofreading Techniques | University Writing & Speaking Center*, n.d.)

Pada bagian isi, siswa perlu memfokuskan perhatian pada argumen dalam teks apakah argumen lengkap dan sudah memiliki bukti-bukti yang valid sehingga klaim menjadi akurat. Klaim dalam teks juga harus konsisten dan didukung bukti yang memadai ("Editing and Proofreading," n.d.). Banyaknya hal yang harus menjadi fokus siswa inilah yang kemudian menjadi kesulitan siswa dalam pembelajaran menyunting teks. Terutama jika kegiatan menyunting teks tersebut dilakukan seorang diri atau sifatnya individual. Tentu saja akan lebih membantu memaksimalkan kinerja siswa dalam menyunting teks jika kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara kolaboratif sehingga beban yang ditanggung atau dituntut dalam kegiatan ini menjadi lebih ringan karena dilakukan dengan bekerja sama.

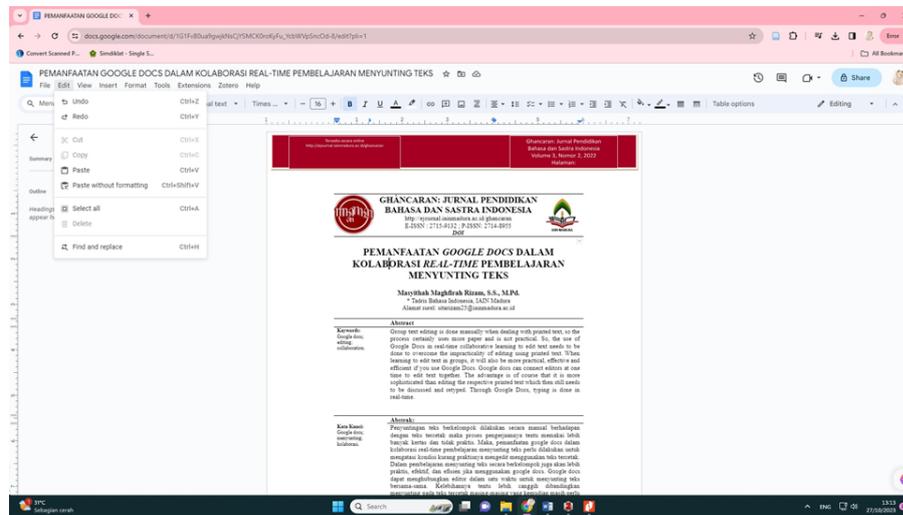
Pembelajaran kolaboratif memiliki banyak kelebihan terutama ketika digunakan dalam pembelajaran menyunting teks. Pembelajaran kolaboratif dapat terjadi secara peer-to-peer atau dalam kelompok yang lebih besar. Pembelajaran sejawat, atau instruksi sejawat, adalah jenis pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa bekerja berpasangan atau kelompok kecil untuk mendiskusikan konsep atau menemukan solusi terhadap masalah. Mirip dengan gagasan bahwa dua atau tiga kepala lebih baik daripada satu, peneliti pendidikan telah menemukan bahwa melalui instruksi teman sebaya, siswa saling mengajar dengan mengatasi kesalahpahaman dan mengklarifikasi kesalahpahaman.

Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan yang aktif, sosial, kontekstual, menarik, dan dimiliki siswa mengarah pada pembelajaran yang lebih dalam. Manfaat pembelajaran kolaboratif meliputi 1) mengembangkan pemikiran tingkat tinggi, komunikasi lisan, manajemen diri, dan keterampilan kepemimpinan, 2) meningkatkan interaksi siswa, 3) meningkatkan retensi siswa, harga diri, dan tanggung jawab, 4) meningkatkan pemahaman tentang beragam perspektif, 5) persiapan untuk situasi sosial dan pekerjaan di kehidupan nyata (*Collaborative Learning | Center for Teaching Innovation*, n.d.).

Google Docs sebagai Solusi Pembelajaran Menyunting Teks Secara Kolaboratif

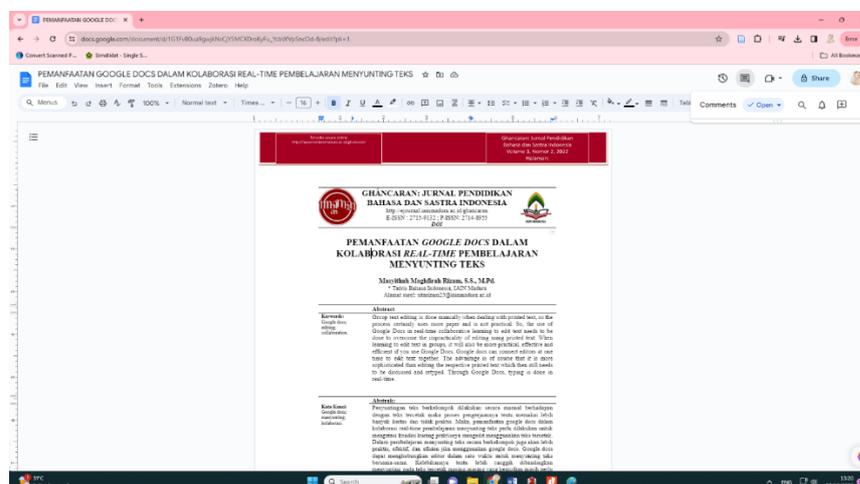
Google Docs adalah *platform online* populer yang memungkinkan penulis atau penyunting membuat, mengedit, dan berbagi dokumen dengan banyak orang. Penulis atau penyunting dapat menggunakannya untuk penulisan bersama, yang berarti penulis atau penyunting mengerjakan dokumen yang sama dengan orang lain pada waktu yang sama atau secara asinkron. Penulisan bersama dapat menjadi cara yang berguna untuk berkolaborasi dalam proyek, laporan, proposal, atau jenis dokumen lain yang memerlukan

masukannya dari perspektif berbeda. Namun, penulisan bersama juga memiliki beberapa manfaat dan tantangan yang harus penulis atau penyunting waspadai sebelum memulai. (*What Are the Benefits and Challenges of Using Google Docs for Co-Authoring?*, n.d.).



Gambar 1. Tampilan Google Docs

Melalui *Google Docs*, kolaborasi dapat dilakukan tanpa kendala, dari mana saja. Edit bersama secara *real-time* dengan fitur berbagi yang mudah, dan dapat memberikan komentar dan saran. Menulis dengan *Google Docs* lebih cepat karena menggunakan kecerdasan bawaan. Fitur bantu seperti *Smart Compose* membantu menulis lebih cepat dengan lebih sedikit kesalahan, sehingga dapat fokus pada ide. *Google Docs* juga menghemat waktu karena memiliki saran ejaan dan tata bahasa, dikte, dan terjemahan dokumen cepat. Edit file *Microsoft Word* secara online dengan mudah tanpa mengonversinya, dan tambahkan fitur bantu dan kolaboratif yang disempurnakan dari dokumen seperti item tindakan dan *Smart Compose*. *Google Docs* juga membantu mengimpor PDF, sehingga dapat langsung diedit (*Google Docs*, n.d.).



Gambar 2. *Google Docs* dengan *Fitur Comments*

Salah satu manfaat utama menggunakan *Google Docs* untuk penulisan bersama adalah dapat melihat perubahan yang dibuat oleh rekan penulis atau penyunting secara real-time. Artinya, penulis atau penyunting dapat menghindari duplikasi, inkonsistensi, atau kebingungan yang mungkin timbul akibat mengerjakan versi berbeda dari dokumen yang sama. Penulis atau penyunting juga dapat berkomunikasi dengan rekan penulis melalui komentar, obrolan, atau panggilan suara dalam *Google Docs*, dan menyelesaikan pertanyaan atau masukan apa pun dengan cepat dan mudah. Pengeditan real-time juga dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas dokumen Anda, karena penulis atau penyunting dapat bertukar pikiran, menyempurnakan, dan memoles ide-ide penulis atau penyunting bersama-sama (*What Are the Benefits and Challenges of Using Google Docs for Co-Authoring?*, n.d.).

Cara lain siswa dapat berinteraksi dengan teks di Google Dokumen adalah dengan menyorotnya dalam warna berbeda. Siswa dapat menyertakan teks dalam Google Dokumen dan petunjuk bagi siswa lain tentang apa yang harus diidentifikasi dan disorot. Beberapa contohnya meliputi: kalimat topik dalam satu warna dan bukti pendukung dalam warna lain, kata keterangan, argumen utama, sebab dan akibat dalam berbagai warna, (Bixler, 2023).

SIMPULAN

Google Docs adalah aplikasi berbasis web yang disediakan oleh Google yang memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan menyimpan dokumen secara online. *Google Docs* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menyunting teks yang dilakukan secara kolaboratif. Salah satu manfaat utama menggunakan *Google Docs* untuk penulisan bersama adalah dapat melihat perubahan yang dibuat oleh rekan penulis atau penyunting secara real-time. Artinya, penulis atau penyunting dapat menghindari duplikasi, inkonsistensi, atau kebingungan yang mungkin timbul akibat mengerjakan versi berbeda dari dokumen yang sama. Pembelajaran menyunting teks secara berkelompok juga akan lebih praktis, efektif, dan efisien jika menggunakan *Google Docs*. *Google Docs* dapat menghubungkan editor dalam satu waktu untuk menyunting teks bersama-sama.

DAFTAR RUJUKAN

adminlp2m. (2020, October 13). Article—Difference between research articles and non research articles. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*.

- <https://lp2m.uma.ac.id/2020/10/13/difference-between-research-articles-and-non-research-articles/>
- Alatas, M. A. (2020). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Madza Media.
- Alatas, M. A., & Albaburrahim. (2021). Penggunaan Teknik Modelling Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi. *Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(2), 177–192.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.160>
- Bixler, N. (2023, July 19). *10 ways educators can implement Google Docs for learners in their classrooms*. Hāpara. <https://hapara.com/blog/how-teachers-can-implement-google-docs-for-students-in-their-classrooms/>
- Collaborative Learning | Center for Teaching Innovation*. (n.d.). Retrieved October 27, 2023, from <https://teaching.cornell.edu/teaching-resources/active-collaborative-learning/collaborative-learning>
- Editing & Proofreading Techniques | University Writing & Speaking Center*. (n.d.). University of Nevada, Reno. Retrieved October 27, 2023, from <https://www.unr.edu/writing-speaking-center/writing-speaking-resources/editing-and-proofreading-techniques>
- Editing and Proofreading. (n.d.). *The Writing Center • University of North Carolina at Chapel Hill*. Retrieved October 27, 2023, from <https://writingcenter.unc.edu/tips-and-tools/editing-and-proofreading/>
- Google Docs: Online Document Editor | Google Workspace*. (n.d.). Retrieved October 27, 2023, from <https://www.facebook.com/GoogleDocs/>
- How Has Technology Changed Education | Purdue Online*. (n.d.). Purdue University Online. Retrieved November 10, 2023, from <https://online.purdue.edu/blog/education/how-has-technology-changed-education>
- How Technology Can Help Language Learners*. (2022, June 23). Text Inspector. <https://textinspector.com/how-technology-can-help-language-learners/>
- LS001—Guide-to-Editing-and-Proofreading.pdf*. (n.d.). Retrieved November 10, 2023, from <https://www.wlv.ac.uk/lib/media/departments/lis/skills/study-guides/LS001---Guide-to-Editing-and-Proofreading.pdf>
- Mengenal Kecanggihan Google Docs untuk Membuat Dokumen Ati Rosidah, PTP LPMP Provinsi DKI Jakarta—BPMP JAKARTA*. (2021, August 21). <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/mengenal-kecanggihan-google-docs-untuk-membuat-dokumen/>
- O'Brien—2015—Consciousness-raising, Error Correction and Proofreading.pdf*. (n.d.). Retrieved November 10, 2023, from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1064439.pdf>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2020). Implementasi Aplikasi Edmodo dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Kadera Bahasa, Volume 12*(Nomor 2), 99–110.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47541/kaba.v12i2.133>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bio Educatio*, 6(4), 68–81.
<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/BE/article/view/3032/2218>
- Revising, Editing and Proofreading. (n.d.). *Engineering Communication Program*. Retrieved October 27, 2023, from <https://ecp.engineering.utoronto.ca/resources/online-handbook/the-writing-process/revising-editing-and-proofreading/>
- Revolutionizing Education: The Impact of Technology on Learning and Development*. (n.d.). Retrieved November 10, 2023, from <https://www.linkedin.com/pulse/revolutionizing-education-impact-technology-learning>
- Thomas, R. (2023, May 31). What Is Proofreading? What, Why and How to Proofread. *Enago Academy*. <https://www.enago.com/academy/what-is-proofreading/>
- What are the benefits and challenges of using Google Docs for co-authoring?* (n.d.). Retrieved October 27, 2023, from <https://www.linkedin.com/advice/0/what-benefits-challenges-using-google-docs>